

HUBUNGAN PENGAJARAN METODOLOGI PENELITIAN OLEH DOSEN DENGAN KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA SEMESTER VII/GROUP A PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN IAKN TARUTUNG TAHUN 2025

Novia Anggelina Tampubolon¹, Yeremia Rajagukguk², Finy Hutapea³, Stefania Yolanda Manullang⁴, Andar Gunawan Pasaribu⁵

Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara

E-mail: noviatampubolon237@gmail.com¹, stevaniamanullang478@gmail.com²,
andargunawanpsaribu@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengajaran metodologi penelitian oleh pengajar terhadap kemampuan menulis dan penelitian mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung pada tahun 2025. Penguasaan metodologi penelitian sangat krusial untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan akademis mereka, khususnya dalam menciptakan karya ilmiah yang berkualitas serta melakukan penelitian yang memenuhi prinsip-prinsip ilmiah. Metode yang dipakai dalam studi ini adalah kuantitatif dengan desain yang bersifat korelasional, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner atau angket dan dianalisis dengan teknik regresi linier sederhana. Penguasaan metodologi penelitian adalah aspek penting dalam meningkatkan kemampuan akademis mahasiswa, terutama dalam menciptakan karya ilmiah yang berkualitas. Data yang dikumpulkan berasal dari kuesioner atau angket yang dianalisis dengan metode regresi linier sederhana. Populasi dalam studi ini terdiri dari mahasiswa Semester V Grup B Pendidikan Agama Kristen, dengan total responden sebanyak 20 orang serta 10 item kuesioner yang menggunakan skala Dikotomi (Ya=1, Tidak=0). Hasil analisis kuesioner mengenai pengajaran metodologi penelitian dari dosen menunjukkan persentase pencapaian sebesar 90%, yang dikategorikan sebagai Sangat Baik. Analisis korelasi menggunakan rumus Product Moment Pearson (r_{xy}) memberikan nilai $r_{xy} = 0,308$, yang menunjukkan adanya hubungan yang rendah namun positif.

Kata kunci

Pengajaran Metodologi Penelitian, Kemampuan Menulis

ABSTRACT

This study analyzes the influence of teaching research methodology by lecturers on students' writing and research abilities in the Christian Religious Education Study Program of IAKN Tarutung in 2025. Mastery of research methodology is crucial to help students develop their academic abilities, especially in creating quality scientific works and conducting research that meets scientific principles. The method used in this study is quantitative with a correlational design, where data is collected through questionnaires and analyzed using simple linear regression techniques. Mastery of research methodology is an important aspect in improving students' academic abilities, especially in creating quality scientific works. The data collected comes from questionnaires or questionnaires analyzed using simple linear regression methods. The population in this study consists of Semester V Group B Christian Religious Education students, with a total of 20 respondents and 10 questionnaire items using a Dichotomous scale (Yes = 1, No = 0). The results of the questionnaire analysis regarding teaching research methodology from lecturers show a percentage of achievement of 90%, which is categorized as Very Good. Correlation analysis using the Pearson Product Moment formula (r_{xy}) yielded a value of $r_{xy} = 0.308$, indicating a low but positive correlation.

Keywords

Teaching Research Methodology, Writing Skills

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen di IAKN Tarutung bertujuan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang Teologi dan Pendidikan. Kemampuan menulis menjadi krusial bagi mahasiswa, terutama dalam penyusunan tugas akhir. Pengajaran Metodologi Penelitian oleh dosen memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengajaran Metodologi Penelitian oleh dosen dengan kemampuan menulis Mahasiswa Semester VII Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung Tahun 2025.

Pendidikan perguruan tinggi memiliki posisi penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan ilmiah bagi mahasiswa. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan adalah melalui pembelajaran metodologi penelitian. Mata kuliah ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam memahami urutan sistematis untuk menemukan, menganalisis, dan menarik kesimpulan tentang suatu fenomena menggunakan pendekatan ilmiah (Sugiyono:2019). Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen, penguasaan metode penelitian tidak hanya berfungsi sebagai alat akademik, tetapi juga sebagai elemen penting dalam pengembangan iman dan tanggung jawab ilmiah untuk menghasilkan karya yang memiliki integritas, objektivitas, dan spiritualitas (Manurung:2020).

Kemampuan menulis Dalam penelitian ini, bagian bab pendahuluan menjadi salah satu unsur yang dinilai, hasil menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persentase pencapaian tertentu pada bab pendahuluan dibanding bagian lain, yang mencerminkan tingkat kemampuan mereka dalam menyusun pendahuluan. Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti bahwa Mahasiswa Semester VII Group A 75% masih merasa belum maksimal memiliki kemampuan membuat Perumusan masalah, Tujuan masalah, Manfaat masalah. Maka Peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pengajaran Metodologi Penelitian Oleh Dosen Dengan Kemampuan Menulis Mahasiswa Semester VII Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung Tahun 2025.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah mendapatkan data dari tujuan yang diteliti dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesis. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang dimana untuk mengetahui data variabel bebas (X) Pengajaran Metodologi Penelitian dan variabel terikat (Y) Kemampuan Menulis Mahasiswa Semester VII. Maka digunakan rumus product moment pearson(Alfansuri, Munawaroh and Ilyas:2025) (r_{xy}).

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengajaran Metodologi Penelitian

a. Pengertian Metodologi Penelitian

Pengajaran metodologi penelitian adalah salah satu elemen penting dalam pendidikan tinggi, terutama dalam program studi yang bersifat akademik seperti Pendidikan Agama Kristen. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang teori penelitian, tetapi juga dilatih untuk berpikir secara logis, sistematis, dan ilmiah dalam memahami berbagai fenomena di sekeliling mereka. Ada

beberapa para ahli mengatakan pendapat tentang pengertian pengajaran metodologi penelitian yaitu:

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. "Cara ilmiah" berarti penelitian dilakukan secara rasional, empiris, dan sistematis. Metodologi memberikan landasan mengenai langkah-langkah penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta bagaimana suatu penelitian menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan(Sugiono:2019).

Menurut Damardi menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu(Siswa:2017).

Menurut Syarifudin Hidayat & Sedarmayanti menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kekurangan, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan." Metodologi di sini dipahami sebagai kerangka teoritik untuk memilih metode penelitian yang tepat berdasarkan analisis atas metode-metode yang tersedia(Muhammad:2002).

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian dapat diartikan sebagai metode ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Semuanya sepakat bahwa metodologi perlu berlandaskan pada prinsip ilmiah, yang mencakup rasionalitas, empiris, dan sistematis. Metodologi penelitian memiliki peran sebagai kerangka ilmiah yang mengintegrasikan dasar teori dan langkah-langkah praktis sehingga penelitian dapat menghasilkan hasil yang valid dan berdampak.

b. Ciri-Ciri Metodologi Penelitian

Berdasarkan para ahli tersebut, ada beberapa ciri-ciri metodologi penelitian yaitu:

- 1) Rasional: Metodologi penelitian memiliki sifat rasional, artinya setiap langkah yang dilakukan dalam penelitian harus dapat dijelaskan secara logis dan masuk akal. Seluruh proses, mulai dari penentuan masalah hingga pemilihan teknik analisis, harus didasarkan pada pertimbangan ilmiah, bukan asumsi yang tidak berdasar. Sifat rasional ini memastikan bahwa penelitian dapat dipahami dan diterima secara ilmiah oleh orang lain.
- 2) Empiris: Metodologi penelitian juga bersifat empiris, yaitu seluruh data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui pengamatan langsung, pengalaman nyata, atau fakta yang dapat diuji. Penelitian yang empiris tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga mengumpulkan data yang dapat dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian, kesimpulan penelitian didasarkan pada realitas di lapangan, bukan semata-mata pendapat subjektif peneliti.
- 3) Sistematis: penelitian disusun dan dilaksanakan melalui urutan langkah yang teratur, jelas, serta mengikuti prosedur ilmiah yang benar. Penelitian tidak dilakukan secara acak, melainkan mengikuti alur mulai dari perumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, pemilihan metode, pengumpulan data, analisis data, hingga kesimpulan. Struktur yang sistematis membantu penelitian menghasilkan temuan yang lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Memiliki Kerangka Teoretik yang jelas: Metodologi penelitian tidak berdiri sendiri, melainkan harus didukung oleh kerangka teori yang kuat. Teori menjadi dasar bagi peneliti dalam memilih metode, menentukan variabel, serta merumuskan

instrumen penelitian. Tanpa landasan teori yang jelas, penelitian akan kehilangan arah dan tidak memiliki dasar ilmiah yang cukup kuat.

- 5) Memuat Analisis kelebihan dan kekurangan metode: Metodologi penelitian harus memuat penjelasan mengenai kelebihan dan kelemahan metode yang tersedia. Dengan memahami berbagai metode, peneliti dapat memilih pendekatan yang paling tepat dan relevan dengan masalah yang diteliti. Analisis ini menunjukkan bahwa metodologi bukan hanya tentang “cara”, tetapi juga tentang pertimbangan ilmiah sebelum menetapkan metode yang dipakai.
- 6) Memberikan Petunjuk Operasional yang jelas: Metodologi penelitian juga harus memberi panduan operasional yang konkret. Artinya, di dalam metodologi harus dijelaskan secara rinci bagaimana data dikumpulkan, instrumen apa yang digunakan, bagaimana data dianalisis, serta bagaimana proses penelitian dilakukan dari awal hingga akhir. Petunjuk operasional ini memastikan bahwa penelitian dapat diikuti atau direplikasi oleh peneliti lain.
- 7) Menghasilkan Data yang Valid dan dapat dipertanggungjawabkan: Ciri metodologi penelitian berikutnya adalah mampu menghasilkan data yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang dihasilkan harus akurat, tidak bias, dan dapat dibuktikan. Hal ini penting agar hasil penelitian memiliki kredibilitas dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan ilmiah maupun praktis.

c. Langkah-langkah Metodologi Penelitian

Berdasarkan para ahli tersebut, ada beberapa langkah-langkah metodologi penelitian yaitu:

- 1) Merumuskan masalah penelitian: Peneliti mengidentifikasi persoalan yang ingin dikaji lalu merumuskannya dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang jelas.
- 2) Menyusun landasan teori: Mengumpulkan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu sebagai dasar untuk memperkuat arah penelitian.
- 3) Menentukan tujuan dan variabel penelitian: Tujuan dirumuskan sesuai masalah, sementara variabel ditetapkan untuk menentukan apa yang akan diukur atau diamati.
- 4) Menentukan desain penelitian: Peneliti memilih pendekatan (kuantitatif/kualitatif), jenis penelitian, serta teknik yang sesuai untuk menjawab masalah.
- 5) Menentukan populasi dan sampel: Menetapkan siapa yang menjadi sasaran penelitian dan bagaimana memilih sampelnya agar mewakili populasi.
- 6) Menyusun instrumen penelitian: Membuat alat pengumpul data seperti angket, lembar observasi, atau pedoman wawancara.
- 7) Mengumpulkan data: Melakukan pengambilan data di lapangan sesuai prosedur yang telah direncanakan.
- 8) Menganalisis data: Data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik atau analisis kuantitatif.
- 9) Menyimpulkan hasil penelitian: Kesimpulan dibuat berdasarkan temuan data dan dikaitkan dengan tujuan penelitian.
- 10) Memberikan saran: Saran diberikan untuk perbaikan praktik, kebijakan, atau penelitian berikutnya sesuai hasil yang diperoleh.

3.2 Kemampuan Menulis

a. Pengertian Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis metodologi penelitian merupakan kemampuan seseorang untuk menguraikan dan menyusun bagian metodologi dalam sebuah karya ilmiah (seperti skripsi, tesis, disertasi, atau artikel ilmiah) secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian yang berlaku. Ada beberapa para ahli berpendapat tentang kemampuan menulis yaitu:

Menurut Afrizal Yudha Setiawan, Riyan Hidayatullah & Nabilla Kurnia Adzan mengatakan bahwa dalam penelitian “Kemampuan Menulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni ditemukan bahwa banyak mahasiswa memiliki kelemahan dalam aspek penulisan ilmiah, termasuk pada bagian metodologi: seperti penyusunan paragraf, perumusan masalah, kerangka pikir/teori, serta “penentuan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian”. Temuan ini menunjukkan bahwa “kemampuan menulis metodologi penelitian” bukan semata-mata tentang tata bahasa atau format melainkan juga pemahaman konseptual tentang metodologi penelitian itu sendiri (desain, metode, instrumen, analisis data), dan bagaimana merumuskannya ke dalam tulisan ilmiah yang sistematis dan sesuai kaidah(Setiawan:2024).

Menurut Arik Umi Pujiastuti mengatakan bahwa kemampuan menulis adalah kecakapan mahasiswa dalam menyusun gagasan, mengorganisasikan informasi, serta menyampaikan pemikiran secara sistematis dalam bentuk karya ilmiah. Kemampuan ini tidak hanya terkait pada kemampuan berbahasa, tetapi merupakan keterampilan berpikir yang mencakup proses memahami konsep, mengolah data, dan menyajikan informasi secara runtut (Arik Umi Pujiastuti:2019).

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, kemampuan menulis bahwa kemampuan menulis ilmiah berkembang melalui kombinasi antara kecakapan berbahasa, penalaran ilmiah, dan penguasaan konsep penelitian.

3.3 Fungsi dan Makna Kemampuan Menulis

Berdasarkan pemikiran para ahli, kemampuan menulis memiliki fungsi yang jauh lebih luas daripada sekadar keterampilan berbahasa. Dalam pandangan *Setiawan, Hidayatullah, & Adzan*, kemampuan menulis ilmiah berfungsi sebagai sarana untuk mengomunikasikan proses berpikir ilmiah, termasuk bagaimana seseorang memahami metodologi, merumuskan masalah, menyusun teori, memilih metode, serta mengolah dan memaparkan data secara sistematis. Dengan demikian, menulis memainkan peran penting sebagai alat untuk menunjukkan kedewasaan intelektual dan ketuntasan pemahaman konsep penelitian.

Sementara itu, menurut *Pujiastuti*, kemampuan menulis memiliki makna sebagai kemampuan menyusun gagasan, mengorganisasi informasi, dan menyampaikan pemikiran secara terstruktur. Fungsi utamanya adalah membantu mahasiswa mengembangkan pola pikir analitis, melatih ketelitian, dan melatih kemampuan mengkomunikasikan data dan argumen secara runtut. Menulis juga berfungsi sebagai media ekspresi ilmiah yang memungkinkan seseorang menuangkan pemahaman konsep dan hasil pengolahan informasi ke dalam bentuk yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Maka fungsi dan makna kemampuan menulis yaitu:

- 1) Sarana komunikasi ilmiah untuk menyampaikan proses berpikir secara runtut dan logis.
- 2) Instrumen menunjukkan pemahaman metodologis, seperti desain penelitian, metode, instrumen, dan analisis data.
- 3) Media berpikir kritis, karena menuntut penyusunan ide, pengorganisasian data, dan penyampaian argumen secara sistematis.
- 4) Wadah pengembangan kompetensi akademik, termasuk ketelitian, konsistensi, dan akurasi penyajian informasi.
- 5) Alat mempertanggungjawabkan pemahaman ilmiah, karena tulisan mencerminkan kedalaman penguasaan konsep penulisnya.

3.4 Ciri-Ciri Kemampuan Menulis

Berdasarkan para ahli tersebut, ada beberapa ciri-ciri kemampuan menulis yaitu:

- 1) Kejelasan gagasan: Penulis mampu menyampaikan ide dengan jelas dan tidak berputar-putar, menunjukkan bahwa ia memahami konsep yang ditulisnya.
- 2) Keteraturan alur dan sistematika: Tulisan tersusun secara runtut mulai dari pendahuluan hingga penutup, dengan setiap bagian memiliki hubungan logis. Hal ini sejalan dengan penekanan bahwa tulisan harus terorganisasi dengan baik.
- 3) Ketepatan dalam menyajikan konsep metodologis: kemampuan dalam merumuskan masalah, memilih metode penelitian, menentukan instrumen, dan menyajikan analisis data secara tepat.
- 4) Penggunaan bahasa yang efektif dan formal: Kalimat tersusun baik, efisien, dan sesuai kaidah bahasa ilmiah.
- 5) Kemampuan mengolah dan menyajikan data secara objektif: Penulis tidak hanya menyalin informasi, tetapi memproses, menginterpretasi, dan menyajikannya secara sistematis.
- 6) Konsistensi dalam struktur dan gaya penulisan: Mulai dari istilah, format penulisan, hingga penyajian tabel/gambar mengikuti standar ilmiah.
- 7) Ketepatan referensi dan pengutipan: Penulis mampu menggunakan sumber secara relevan, menunjukkan bahwa tulisan didasarkan pada rujukan akademik yang valid.

Mahasiswa semester VII meneliti kelebihan dan kelemahan bab pendahuluan yaitu: perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian Dari 6 Skripsi Tahun 2025 dengan hasil:

- 1) Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XII SMA Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025
Kelebihan: Topik relevan, fokus jelas, dan rumusan masalah terukur.
Kelemahan: Cakupan sempit dan analisis kurang mendalam.
Persentase: 72%
- 2) Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 173550 Laguboti Tahun Ajaran 2023/2024
Kelebihan: Topik kuat untuk pendidikan karakter dan variabel mudah diukur.
Kelemahan: Faktor lain tidak diperhitungkan dan manfaat masih umum
Persentase: 78%
- 3) Perbedaan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yang Dibelajarkan dengan Metode Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) dan yang Dibelajarkan dengan Metode Ceramah di SMA Negeri 1 Silimakuta Kabupaten Simalungun Tahun Ajaran 2023/2024
Kelebihan: Relevan dan memberi data praktis bagi perbaikan hasil belajar.
Kelemahan: Fokus hanya pada hasil kognitif dan teori kurang mendalam.
Persentase: 74%
- 4) Pengaruh Bimbingan Guru PAK terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 173525 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025
Kelebihan: Fokus jelas dan variabel mudah diuji.
Kelemahan: Hanya meneliti satu faktor dan teori kurang kuat
Persentase: 73%
- 5) Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidamanik Tahun Pembelajaran 2023/2024
Kelebihan: Relevan untuk pembentukan disiplin dan variabel saling terkait.
Kelemahan: Cakupan sempit dan manfaat kurang aplikatif

Persentase: 76%

- 6) Pengembangan Model *Hybrid Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri Di Indonesia Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kelebihan: Inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi.

Kelemahan: Cakupan luas dan aspek pendukung kurang dijelaskan

Persentase: 80%

Dari perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian Dari 6 Skripsi Tahun 2025 dengan hasil:

Nilai tertinggi adalah 80% (*Pengembangan Model Hybrid Learning pada Mata Pelajaran PAK dan Budi Pekerti*) karena penelitian ini memiliki fokus yang kuat, relevan dengan perkembangan teknologi, serta menawarkan kontribusi inovatif yang memperkaya kajian pendidikan modern.

Nilai terendah adalah 72% (*Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Minat Belajar PAK Siswa SMA Negeri 3 Tarutung*) karena ruang lingkup kajiannya masih sempit dan belum menampilkan analisis pendahuluan yang cukup mendalam.

Dengan total perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian Dari 6 Skripsi Tahun 2025, diperoleh rata-rata sebesar 75%, yang termasuk kategori *baik* karena sebagian besar penelitian telah memiliki fokus dan struktur pendahuluan yang jelas. Namun demikian, masih diperlukan *penguatan pada indikator perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian*, terutama dalam memperjelas ruang lingkup, memperdalam analisis teoritis, serta menampilkan manfaat yang lebih aplikatif dan tidak bersifat umum.

3.5 Kajian Terdahulu

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti maka didapatkan Dari Mahasiswa semester VII Group A 75% masih merasa belum maksimal memiliki kemampuan membuat bab pendahuluan bagian perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (Tidak Valid) dan 25% Mahasiswa semester VII Group A sudah mampu dalam membuat bab pendahuluan bagian perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (Valid).

b. Hasil Instrumen

Informasi Penelitian

- Variabel X: Hubungan Pengajaran Metodologi Penelitian Oleh Dosen
- Populasi: Mahasiswa Semester VII? Group A Pendidikan Agama Kristen
- Jumlah Responden: 20 Responden
- Jumlah Item Kuesioner: 10 Pertanyaan
- Skala Pengukuran: Dikotomi (Ya=1, Tidak=0)

- 1) Jumlah Keseluruhan Variabel X (Skor Aktual)

Variabel X merepresentasikan pengajaran metodologi penelitian oleh dosen yang diukur melalui jawaban "Ya".

Jumlah item × jumlah responden

$$= 10 \times 20$$

$$= 200 \text{ skor maksimum}$$

Total jawaban "Ya"

$$= 181$$

$$\text{Jumlah keseluruhan X} = 181$$

2) Jumlah Keseluruhan Variabel Y (Skor Tidak/Residu)

Variabel Y merepresentasikan jawaban “Tidak” dari responden.

Total jawaban “Tidak”

= 19

Jumlah keseluruhan Y = 19

Berdasarkan hasil pengumpulan data kuesioner, diperoleh jumlah keseluruhan skor variabel X sebesar 181 dan jumlah keseluruhan skor variabel Y sebesar 19 dari total skor maksimal 200. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan respons positif terhadap pengajaran metodologi penelitian oleh dosen.

Perhitungan Total Variabel X

Total Jawaban “Ya” = 181

Total Jawaban “Tidak” = 19

Total Keseluruhan = 200

Persentase Total

= $(181/200) \times 100\%$

= 90%

Rata-rata persentase per item

= $(100+90+90+90+85+95+80+95+90+90)/10$

= 90%

Perhitungan Korelasi Product Moment Pearson (r_{xy})

Diketahui:

- N = 20
- $\Sigma X = 181$
- $\Sigma Y = 19$
- $\Sigma X^2 = 1.673$
- $\Sigma Y^2 = 23$
- $\Sigma XY = 176$

Rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y) = (20 \times 176) - (181 \times 19) = 3520 - 3439 = 81$$

$$N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 = (20 \times 1673) - (181)^2 = 33460 - 32761 = 699$$

$$N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 = (20 \times 23) - (19)^2 = 460 - 361 = 99$$

$$\sqrt{699 \times 99} = \sqrt{69.201} = 263$$

$$\text{Nilai } r_{xy} = \frac{81}{263} = 0,308$$

Maka, berdasarkan hasil analisis kuesioner terhadap 20 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Semester V mengenai pengajaran metodologi penelitian oleh dosen, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengajaran metodologi penelitian oleh dosen berada pada kategori SANGAT BAIK dengan persentase capaian sebesar 90%. Hasil analisis korelasi menggunakan rumus Product Moment Pearson (r_{xy}) menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,308$, yang berada pada kategori hubungan rendah dan positif.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, maka penelitian ini menemukan bahwa pengajaran metodologi penelitian oleh dosen di Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung Tahun 2025 berada pada kategori Sangat Baik, sebagaimana tercermin dari persentase capaian yang mencapai 90%. Kualitas pengajaran ini menjadi landasan penting dalam mendukung

perkembangan akademik mahasiswa. Hasil analisis korelasi menggunakan rumus Product Moment Pearson (r_{xy}) menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,308$, yang berada pada kategori hubungan rendah dan positif.

Meskipun pengajaran telah berjalan dengan sangat baik, kemampuan menulis mahasiswa, khususnya dalam menyusun elemen bab pendahuluan seperti perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, masih berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata persentase 75% dari analisis enam skripsi. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk penguatan lebih lanjut, terutama dalam memperjelas ruang lingkup penelitian dan memperdalam analisis teoritis.

Hal ini berarti bahwa meskipun secara deskriptif pengajaran metodologi penelitian telah berjalan dengan sangat baik, tingkat keterkaitan antara pengajaran yang diberikan dosen dengan pemahaman mahasiswa masih tergolong rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengajaran metodologi penelitian secara umum telah dilaksanakan dengan sangat baik, namun masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan, sehingga diperlukan upaya peningkatan melalui strategi pembelajaran yang lebih variatif dan pendampingan akademik yang berkelanjutan.

5. SARAN

Variabel X Para dosen disarankan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka dalam praktik metodologi penelitian, terutama dalam hal merumuskan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Selain itu, mereka diharapkan untuk tetap menjaga kejelasan dalam penyampaian materi, pemahaman konsep, serta sistematika pembelajaran yang sudah dinilai sangat baik.

Variabel Y Mahasiswa perlu meningkatkan keterampilan menulis pada bagian pendahuluan, khususnya dalam merumuskan masalah, menetapkan tujuan, serta menjelaskan manfaat dari penelitian. Mereka juga diharapkan untuk tetap mampu memilih topik yang relevan dan menunjukkan minat yang tinggi dalam mengembangkan ide-ide penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alfansuri, D.U., Munawaroh, E. and Ilyas, M. (2025) 'Memahami Dan Menerapkan Uji Korelasi Dalam Analisis Data Penelitian Pendidikan', pp. 740–752.
- arika umi pujiastuti (2019) 'kemampuan menyusun karya tulis ilmiah mahasiswa pgsd pada mata kuliah bahasa indonesia', *didaktika*, 26(1).
- Kristen, A., Keguruan, F. and Ilmu, D. (2025) 'IMPLEMENTASI SPIRITUALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN', 4(3). Available at: <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i3.1049>.
- Metodologi, D., Penelitian, D.A.N.J. and Muhammad, T.F. (no date) 'Definisi metodologi dan jenis-jenis penelitian'.
- Setiawan, A.Y. *et al.* (2024) 'Kemampuan Menulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung', 4(1), pp. 50–57.
- Siswa, P. (2017) 'Ardianti Kusuma Wardani, 2017 PERANAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA (PMR) DALAM MEMBINA PERILAKU PROSOSIAL SISWA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu', pp. 44–66.
- Sugiono (2019) 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.', *Alfabeta* [Preprint].